

BAB III

MENCIPTAKAN KEMBALI KEPEMIMPINAN

1. Hasil Pendampingan

Setelah melakukan aksi bersama secara maksimal, baru terlihat bagaimana hasil pendampingan yang dilakukan peneliti, ada perubahan atau tidak. Adapun perubahan dari masyarakat setelah adanya pendampingan yaitu pola pikir masyarakat Kranji lebih maju, berubah menjadi lebih baik dan mampu menganalisis dampak atau manfaat dari maju dan mundurnya kelompok mereka. Mereka dapat memahami jika organisasinya kurang berjalan maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti minimnya uang kas yang didapat, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan nelayan kurang terpenuhi serta bantuan atau santunan dari RN untuk masyarakat nelayan khususnya pada nelayan kecil tidak terlaksana. Masyarakat juga dapat memahami dampak dari maju dan berkembangnya organisasi yang mereka jalankan. Dengan perkembangan RN, maka program yang sudah ada akan tetap berjalan kembali dan hasilnya akan dirasakan semua masyarakat, jaminan sosial dan kesejahteraan masyarakat Kranji dapat terangkat kembali.

Tabel 9

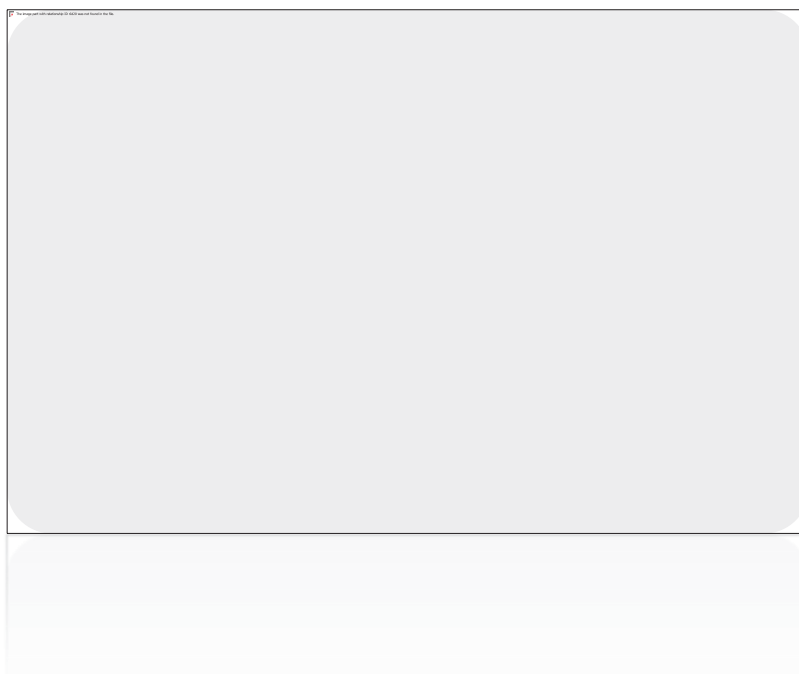
Perubahan Setelah Pendampingan di Desa Kranji

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pola pikir masyarakat mandek, tidak tahu akan pentingnya organisasi RN terhadap mereka	Pola pikir masyarakat berubah dan sadar akan pentingnya organisasi RN terhadap mereka
Belum ada pendataan anggota RN (Rukun	Adanya pendataan anggota RN (Rukun

Nelayan)	Nelayan)
Belum ada jadwal penjagaan kantor RN	Adanya jadwal penjagaan kantor RN
Tidak adanya pemasukan uang kas	Adanya pemasukan uang kas

Jaminan sosial masyarakat Kranji dapat dikatakan terangkat kembali karena terdapat alasan tertentu yang melibatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kelompok Rukun nelayan yang memiliki sebuah program yang penting, yaitu penarikan uang kas yang diambil dari 0,5% pendapatan nelayan hasil berlayar tiap kelompok nelayan. Berjalannya penarikan uang kas tersebut juga akan memberi dampak kepada masyarakat nelayan, kelompok RN (Rukun Nelayan) akan memberikan bantuan santunan kepada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan mendadak saat berlayar dan bantuan kepada masyarakat ketika anggota keluarganya meninggal. Dengan begitu masyarakat akan terbantu dengan pembiayaan yang ditanggung oleh kelompok RN tersebut tanpa memikirkan penanggungungan biaya perawatan dan pengeluaran uang pribadi. Selain itu, uang kas juga akan digunakan pembangunan yang berhubungan dengan kebutuhan nelayan dan digunakan untuk mengadakan kegiatan tahunan yang sudah menjadi tradisi masyarakat nelayan yaitu *petik laut*. Masyarakat tidak akan dipungut biaya kembali karena itu sudah menjadi program dari RN yang dihasilkan dari penarikan 0,5% setiap harinya dari masyarakat nelayan sendiri. Itulah keuntungan masyarakat jika mempunyai organisasi kelompok yang tetap dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Selain itu, yang didapat dari RN setelah aksi dilakukan bersama yaitu mendapatkan pendataan anggota nelayan modern dan tradisional yang ada di Desa Kranji yang berhasil dibukukan untuk membantu terlaksananya program yang sudah disusun bersama masyarakat. Berikut hasil pendataan ulang anggota RN (Rukun Nelayan).



**Gambar 14. Hasil Pembukuan RN
Setelah Pendampingan**

Tabel 10

**Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Barat)
di Desa Kranji**

No	Nama	No	Nama
-----------	-------------	-----------	-------------

1	Mariyun	104	Alimin
2	Jamaludin	105	Mariyon
3	Munasit	106	Pandi
4	Alimin	107	Salikin
5	Daroji	108	Daekan
6	Modram	109	Kasno
7	Suherman	110	Ali Mahmud
8	Munandar	111	Malikin
9	Romli	112	Suwono
10	Muntholeb	113	Durahim
11	Supangat	114	Suwoto
12	Zainal Arifin	115	Raekan
13	Sumarno	116	Kasno
14	Samuri	117	Munir
15	Moh. Salim	118	Safi'i
16	Marjianto	119	Adekan
17	Supi'i	120	Supatmo
18	Markosan	121	Amari
19	Hakim	122	Amenan
20	Sulam	123	Tohirin
21	Karton	124	Usman
22	Samsiadi	125	Agung
23	Bakri	126	Mulyadi
24	Ahmad Suhadak	127	Suwandi

25	Muhid	128	Suaman
26	Sholikin	129	Kumiyadi
27	Rojiun	130	Kasim
28	Khusnul Arif	131	Agung
29	Mudeman	132	Mulyadi
30	Somari	133	Suwandi
31	Karim	134	Sumadi
32	Nur Hadik	135	Kiswanto
33	Ainul Aris	136	Anwar
34	Hamim	137	Samuji
35	Sulkan	138	Wanar
36	Adelan	139	Ji'i
37	Ahyat	140	Kasto
38	Sutomo	141	Khumai
39	Amir	142	Zainal
40	Sulaiman	143	Hartono
41	Kastomo	144	Kholidin
42	Sumarsono	145	Makin
43	Anas Sarpari	146	Lukito
44	Sarpuan	147	Jumadi
45	Kasmat	148	Ujud
46	Khoirur Rozikin	149	Machon
47	Muntoha	150	Muhtar
48	Kason	151	Suhak

49	Mustaman	152	Zal Aeni
50	Aslikan	153	Yasin
51	Kaspar	154	Tohir
52	Kastahir	155	Moh. Uri
53	Abdul Ghoni	156	Sudarmo
54	Moh. Tohir	157	Thoit
55	Moh. Murib	158	Anshori
56	Mukhid	159	Mudnan
57	Rukun	160	Kastar
58	Daroji	161	Markon
59	Ngasiman	162	Mengguk
60	Zainuri	163	Matroli
61	Karoli	164	Aripin
62	Umar	165	Chomarul
63	Kuncer	166	Dalil
64	Manyak	167	Aslar
65	Bogel	168	Agong
66	Mat Cireng	169	Ronji
67	Kaeri	170	Duplak
68	Pego	171	Agus
69	Sodek	172	Niat
70	Sareham	173	Aliman
71	Toile	174	Daruji
72	Khabib	175	Alimin

73	Rifa'i	176	Taufik
74	Lukman	177	Didik
75	Atim	178	Nashir
76	Fatik	179	Malkah
77	Gowang	180	Karno
78	Sukri	181	Munir
79	Subhan	182	Gusawi
80	Aziz	183	Mankun
81	Pakwan	184	Suki
82	Pakno	185	Senok
83	Karijan	186	Madekan
84	Rohli	187	Suminto
85	Muntaha	188	Yepto
86	Budi	189	Kiki
87	Suwaman	190	Hadi
88	Naput	191	Suhud
89	Kusni	192	Sunyono
90	Murip	193	Wakit
91	Kasan	194	Rais
92	Penyun	195	Aripin
93	Riyan	196	Hilmi
94	Komari	197	Aye
95	Zainul	198	Golfur
96	Bakmun	199	Lazim

97	Subali	200	Awit
98	Sabikin	201	Soladi
99	Suhadi	202	Lukito
100	Tejo	203	Pakjo
101	Timian	204	Hudi
102	Kamin	205	Rokim
103	Yakman		
	Jumlah		205

Tabel 11

Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Tengah)**di Desa Kranji**

No	Nama	No	Nama
1	Rukun	62	Handoyo
2	Mukhid	63	Delaman
3	Jamaluddin	64	Solikin
4	Moh. Thohir	65	Muthohari
5	Munawar	66	Karsun
6	Suhari	67	Kirmanto
7	Kariyun	68	Miyadi
8	Nurhadi	69	Rokim
9	Sukadi	70	Kusnadi
10	Karsim	71	Marsono
11	Fathorim	72	Utomo

12	Sukirman	73	Arifin
13	Munasir	74	Priyadi
14	Umanan	75	Yudi
15	Karsun	76	Aman
16	Kasturi	77	Munthoha
17	Somad	78	Ashori
18	Abdul	79	Kasmat
19	Karsam	80	Samari
20	Sunarwi	81	Imam
21	Kasmion	82	Khamim
22	Supandi	83	Zawawi
23	Sholeh	84	Romi
24	Solikin	85	Rahmad
25	Suwoto	86	Rifan
26	Durrohimi	87	Sugeng
27	Raekhan	88	Komar
28	Kasno	89	Dolah
29	Mahfudin	90	Yono
30	Malikin	91	Ramiyadi
31	Munir	92	Santoso
32	Supatmo	93	Hadi
33	Lazim	94	Baskoro
34	Amari	95	Supriyadi
35	Amenan	96	Soladi

36	Tohirin	97	Hakiki
37	Usman	98	Karim
38	Suwandi	99	Hanafi
39	Mulyadi	100	Hardiyanto
40	Arif	101	Suwondo
42	Madenan	102	Madekan
42	Sulaiman	103	Supomo
43	Arif	104	Muslikun
44	Sutomo	105	Aliman
45	Sumarsono	106	Daroji
46	Hayat	107	Riagung
47	Kasemat	108	Asikin
48	Rozikin	109	Mulyono
49	Supiyadi	110	Mukri
50	Atekan	111	Fianto
51	Kasmat	112	Shodikin
52	Rokeb	113	Aliman
53	Mubin	114	Suhanto
54	Wahyudi	115	Hakim
55	Yusron	116	Kasbu
56	Asrofi	117	Magfur
57	Toha	118	Sholeh
58	Romeli	119	Luk Minto
59	Kundori	120	Faruq

60	Moktar	121	Matrawi
61	Alur Hakim	122	Ngadono
	Jumlah		122

Tabel 12

Daftar Anggota Rukun Nelayan Modern (Timur)

di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Imron	98	Marjuki
2	Alpan	99	Kastono
3	Sumarto	100	Zaini
4	Murib	101	Moh. Sarif
5	Nurhadi	102	Katama
6	Rokib	103	Sugito
7	Son'an	104	Hafid
8	Lamidi	105	Adlan
9	Abdul Fattah	106	Miyono
10	Munawar	107	Wahyu
11	Mubakir	108	Ekran
12	Kasturi	109	Soladi
13	Aman	110	Maimun
14	Fatkhan	111	Makin
15	Sarpuwan	112	Hakin

16	Zainul	113	Samukri
17	Kasmo	114	Sumiyoto
18	Ahmad Ahsin	115	Masrukin
19	Setupri	116	Samsiyadi
20	Sokroni	117	Musrif
21	Muhaimin	118	Kasrawi
22	Moh. Aminun	119	Kamiyono
23	Sukadi	120	Kakim
24	Akin	121	Satuning
25	Abd. Rosyid	122	Sarijan
26	Sarif	123	Zainuri
27	Hilmi	124	Sokib
28	Markam	125	Mulijo
29	Ngatemo	126	Anas Ahmadi
30	Moh. Amar	127	Rasimo
31	Maszuqi	128	Emron
32	Kaspi	129	Moh. Hajir
33	Khoirul	130	Khusaini
34	Amin	131	Usman
35	Moh. Amar	132	Munasir
36	Tasmiun	133	Sarjino
37	Muyadi	134	Supodo
38	Kastunggal	135	Madkan
39	Maran	136	Supomo

40	Siswanto	137	Soladi
41	Sulikan	138	Abd. Maad
42	Yanto	139	Moh. Ali
43	Suliyanto	140	Kusri
44	Samuji	141	Supiyan
45	Zayin	142	Marjani
46	Jumali	143	Seger
47	Wongso	144	Mulyono
48	Paimin	145	Ahmadi
49	Akmad	146	Anas
50	Jamaluddin	147	Amin
51	Syamsuadi	148	Mola
52	Adris	149	Marjani
53	Jaerah	150	Na'im
54	Abd. Rosyid	151	Said
55	Moh. Khoiri	152	Zainuri
56	Slamet	153	Musrif
57	Moh. sochib	154	Madekan
58	Amari	155	Mudi
59	Dodoh	156	Irham
60	Munip	157	Sipuk
61	Koyin	158	Sofan
62	Sarip	159	Taipur
63	Samadi	160	Juari

64	Nanang	161	Amenan
65	Sumarsono	162	Kaeri
66	Anas	163	Aripin
67	Sulikin	164	Guntari
68	Saiful	165	Yudi
69	Muslimin	166	Abdul. Khiliq
70	Sulaiman	167	Amirudin
71	Sapuan	168	Pandi
72	Su'udi	169	Karim
73	Kemis	170	Upin
74	Maskun	171	Somari
75	Kuko	172	Moh. Amar
76	Kastomo	173	Sukadi
77	Rejo	174	Ngadiso
78	Kazim	175	Muntholib
79	Mukri	176	Sukaeri
80	Munir	177	Khusnul Arif
81	Suwoto	178	Mulyadi
82	Supa'at	179	Sholikin
83	Imam	180	Ali mahfudz
84	Farid	181	Arip
85	Sokran	182	Moh. Rokim
86	Supata	183	Adnan Jumain
87	Supri	184	Kasdani

88	Suwoto	185	Kadis
89	Sukirno	186	Nor Tabi'in
90	Khoirul	187	Kumiadi
91	Kasmat	188	Suaidi
92	Waras	189	Jendol
93	Irwan	190	Sodikin
94	Zikin	191	Miftahul
95	Adelan	192	Sunarwi
96	Jitolo	193	Fianto
97	Dolmana		
	Jumlah		193

Tabel 13

**Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Barat)
di Desa Kranji**

No	Nama	No	Nama
1	Chafid	36	Senijo
2	Soladi	37	Markam
3	Muntoha	38	Mat Tafsir
4	Kasan	39	Mu'alim
5	Riatno	40	Endi
6	Sutomo	41	Rianto
7	Kaini	42	Tasmiun

8	Muklar	43	To'ah
9	Romli	44	Muslihan
10	Muntholeb	45	Darmo
11	Supangat	46	Slamet Santosa
12	Zainal Arifin	47	Asrofi
13	Sumarno	48	Nursam
14	Samuri	49	Marno
15	Moh. Salim	50	Markasan
16	Marjianto	51	Sutaham
17	Supi'i	52	Aminudin
18	Markosan	53	Askan
19	Hakim	54	Sumarno
20	Sulam	55	Monasik
21	Karton	56	Sulikan
22	Samsiadi	57	Miyono
23	Bakri	58	Marjianto
24	Ahmad Suhadak	59	Budi Santosa
25	Muhid	60	Abdul Ghofar
26	Sholikin	61	Sarkono
27	Rojiun	62	Munasit
28	Khusnul Arif	63	Supodo
29	Mudeman	64	Mudenan
30	Somari	65	Sutrisno
31	Karjo	66	Sumanto

32	Nur Hadik	67	Yudo
33	Ainul Aris	68	Moh. Alim
34	Hamim	69	Maimon
35	Sulkan	70	Ary
	Jumlah		70

Tabel 14
Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Tengah)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Sarijan	33	Wak Tek
2	Darsono	34	Njaenal
3	Shodikin	35	Slamet
4	Adris	36	Tokan
5	Sugito	37	Matrojim
6	Madram	38	Gos Ham
7	Samuji	39	Dol Majid
8	Sukairi	40	Hasan
9	Syawal	41	Karsam
10	Muntholeb	42	Syafi'in
11	Marzuki	43	Yanto
12	Afif	44	Keswanto
13	Rohadi	45	Wak Ali
14	Lamidi	46	Karton
15	Alimin	47	Kuncir
16	Handoko	48	Paidi
17	Suja'i	49	Aman
18	Rondi	50	Agus Apriyanto
19	Zaki	51	Sunyono
20	Sulaman	52	Trisno
21	Handoyo	53	Mustaman
22	Yasan	54	Pandi

23	Bakoro	55	Toni
24	Suhadik	56	Suaman
25	Muhidin	57	Sarnawi
26	Robby	58	Rofik
27	Hudi	59	Wandi
28	Jumali	60	Yasin
29	Lasidi	61	Nuril
30	Andik	62	Mulyadi
31	Janoko	63	Tawap
32	Ibrahim		
	Jumlah		63

Tabel 15
Daftar Anggota Rukun Nelayan Tradisional (Timur)
di Desa Kranji

No	Nama	No	Nama
1	Sahudi	40	Sujono
2	Ainur Rofiq	41	Takat
3	Munta'an	42	Ali
4	Kasim	43	Jumaikan
5	Samukri	44	Kasmono

6	Sumiyanto	45	Jefri
7	Nain P	46	Musthofa
8	Ilyas	47	Hadi
9	Rozali	48	Samlawi
10	Mukasir	49	Irsan bin Samlawi
11	Supyanto	50	Sutrisno
12	Zain A	51	Marwan
13	Subagio	52	Moh. muhtadi
14	Sarijo	53	Soleh
15	Moh. Salim	54	Taslim
16	Marji	55	Jamaludin
17	Supan	56	Suwadi
18	Sudono	57	Abdul Rosyid
19	Halim	58	Farid
20	Sulaman	59	Hasyim
21	Kartono	60	Kartono
22	Maskur	61	Jumari
23	Abi Bakri	62	Sopyan
24	Moh. Khosyi'	63	Mahfud Yuliyanto
25	Muhidin	64	Syaifuddin
26	Sholikun	65	Muhtar
27	Rofiqi	66	Mutasam
28	Arifin S	67	Alwi
29	Mudlikan	68	Nur Yakin

30	Sumaryoto	69	Jono
31	Agus S	70	Mi'an
32	Moh. Baqir	71	Darsim
33	Adlan	72	Alfiyanto
34	Anwar Hamim	73	Moh. Roji'
35	Ilham	74	Anas Wijaya
36	Mardianto	75	Moh. Alimin
37	Mudenan	76	Kaspar
38	Supardi	77	Marondi
39	Nur Rohmat		
	Jumlah		77

Hasil dari pendataan diperoleh 37 kelompok modern yang menggunakan perahu berjenis korsen. Sedangkan kelompok tradisional yang menggunakan perahu dogol ditemukan 70 kelompok. Adapun pemimpin atau perwakilan dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab dalam penyetoran iuran kas yaitu:

Tabel 16

Daftar Perwakilan Masing-Masing Kelompok Nelayan

No	Nama	Kelompok
1	Modram	Modern (korsen) barat
2	Marjianto	Sda
3	Karim	Sda
4	Khoirur Rozikin	Sda
5	Karoli	Sda
6	Zainuri	Sda
7	Fatiq	Sda
8	Tasan	Sda
9	Pandi	Sda
10	Amari	Sda
11	Anwar	Sda
12	Suhak	Sda
13	Dalil	Sda
14	Munir	Sda
15	Hilmi	Sda
16	Sukadi	Modern (korssen) tengah
17	Kasturi	Sda
18	Malikin	Sda
19	Hayat	Sda
20	Alur Hakim	Sda
21	Aman	Sda
22	Ramiyadi	Sda
23	Aliman	Sda

24	Matrawi	Sda
25	Son'an	Modern (korsen) timur
26	Zainul	Sda
27	Masjuki	Sda
28	Jumali	Sda
29	Koyin	Sda
30	Kastomo	Sda
31	Kasmat	Sda
32	Miyono	Sda
33	Satuning	Sda
34	Supomo	Sda
35	Said	Sda
36	Abdul. Kholiq	Sda
37	Arip	Sda
38	Supangat	Tradisional (dogol) barat
39	Marjiyanto	Sda
40	Karjo	Sda
41	Darmo	Sda
42	Sarkono	Sda
43	Kasan	Sda
44	Kaini	Sda
45	Romli	Sda
46	Suwarno	Sda
47	Marjianto	Sda

48	Markosan	Sda
49	Karton	Sda
50	Suhandak	Sda
51	Rojiun	Sda
52	Somari	Sda
53	Ainul Aris	Sda
54	Senijo	Sda
55	Mualim	Sda
56	Tasmiun	Sda
57	Nursam	Sda
58	Sutaham	Sda
59	Sumarno	Sda
60	Miyono	Sda
61	Sodikin	Tradisional (dogol) tengah
62	Madram	Sda
63	Syawal	Sda
64	Afif	Sda
65	Alimin	Sda
66	Rondi	Sda
67	Handoyo	Sda
68	Suhadik	Sda
69	Andik	Sda
70	Hudi	Sda
71	Waktek	Sda

72	Tokan	Sda
73	Dol Majid	Sda
74	Wak Ali	Sda
75	Syafi'in	Sda
76	Paidi	Sda
77	Sunyono	Sda
78	Toni	Sda
79	Rofik	Sda
80	Nuril	Sda
81	Tawab	Sda
82	Munta'an	Tradisional (dogol) timur
83	Kasim	Sda
84	Nain P	Sda
85	Mukasir	Sda
86	Subagio	Sda
87	Marji	Sda
88	Sudono	Sda
89	Abi Bakri	Sda
90	Sholikun	Sda
91	Mudlikan	Sda
92	Moh. Bakir	Sda
93	Ilham	Sda
94	Supardi	Sda
95	Takat	Sda

96	Kasmono	Sda
97	Hadi	Sda
98	Sutresno	Sda
99	Sholeh	Sda
100	Rosyid	Sda
101	Kartono	Sda
102	Mahfud	Sda
103	Mutasam	Sda
104	Jono	Sda
105	Alfiyanto	Sda
106	Moh. Alimin	Sda
107	Marondi	Sda

Sesuai dengan kesepakatan bersama, bahwa pada tanggal 24 Juni 2013 penjagaan pencatatan pembayaran uang kas dari hasil berlayar masyarakat akan diambil 0,5% tiap kapalnya. Maka hari itu juga petugas akan menjalankan tugasnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun hasil dari pencatatan pada tanggal 24 Juni 2013 dengan petugas Munasit, Yanto dan Mudiono mendapatkan pemasukan uang kas Rp. 357.500 dari 43 kelompok nelayan. Berikut rincian perolehan uang kas yang didapat dari 0,5% hasil penangkapan tiap kapal kelompok nelayan.

Tabel 17
Pemasukan Uang Kas RN dari 0,5% Hasil Penangkapan
Tiap Kapal Kelompok Nelayan

Bulan : Juni 2013

No	Tgl/Hari	Kelompok Nelayan	Nominal	TTD	
				Penyetor	Penerima
1	24/Senin	Karim (modern)	15000	Karim	Munasit
2		Pandi (modern)	7000	Pandi	Munasit
3		Karjo (tradisional)	3000	Karjo	Munasit
4		Aman (modern)	15000	Aman	Munasit
5		Zainul (modern)	6000	Zainul	Munasit
6		Anwar (modern)	9000	Anwar	Munasit
7		Amari (modern)	12000	Amari	Munasit
8		Kasmat (modern)	6000	Kasmat	Munasit
9		Tasmiun (tradisional)	5000	Tasmiun	Munasit
10		Madram (tradisional)	2000	Madram	Munasit
11		Sumarno (tradisional)	2500	Sumarno	Munasit
12		Jumali (modern)	7000	Jumali	Munasit
13		Dol Majid (tradisional)	5000	Dol Majid	Munasit
14		Tokan (tradisional)	3500	Tokan	Munasit
15		Koyin (modern)	12000	Koyin	Munasit
16		Kasmat (modern)	17000	Kasmat	Yanto
17		Dalil (modern)	20000	Dalil	Yanto
18		Sukadi (modern)	15000	Sukadi	Yanto
19		Sutaham (tradisional)	5000	Sutaham	Yanto
20		Matrawi (modern)	10000	Matrawi	Yanto

21	Aliman (modern)	20000	Aliman	Yanto
22	Miyono (tradisional)	3000	Miyono	Yanto
23	Afif (tradisional)	2500	Afif	Yanto
24	Supardi (tradisional)	5000	Supardi	Yanto
25	Hadi (tradisional)	4000	Hadi	Yanto
26	Fatiq (modern)	8000	Fatiq	Yamto
27	Hilmi (modern)	6500	Hilmi	Yanto
28	Suhandak (tradisional)	3000	Suhandak	Yanto
29	Supomo (modern)	12000	Supomo	Yanto
30	Son'an (modern)	21000	Son'an	Yamto
31	Arip (modern)	7000	Arip	Mudiono
32	Kasturi (modern)	6000	Kasturi	Mudiono
33	Mutasam (tradisional)	3000	Mutasam	Mudiono
34	Rosyid (tradisional)	2500	Rosyid	Mudiono
35	Sholikun (tradisional)	4000	Sholikun	Mudiono
36	Marondi (tradisional)	2000	Marondi	Mudiono
37	Sutaham (modern)	15000	Sutaham	Mudiono
38	Romli (modern)	21000	Romli	Mudiono
39	Senijo (modern)	9000	Senijo	Mudiono
40	Zainul (modern)	10000	Zainul	Mudiono
41	Said (modern)	6000	Said	Mudiono
42	Toni (tradisional)	3000	Toni	Mudiono
43	Kasan (modern)	7000	Kasan	Mudiono
	Jumlah		Rp. 357.500	

Dari 107 kelompok nelayan dalam sehari hanya terdapat 43 kelompok yang menyetor, artinya memang hanya 43 kelompoklah yang melakukan pelayaran pada hari Senin tanggal 24 Juni 2013. Menurut pemaparan dari salah satu nelayan yaitu Sumarto (38) memang pada Bulan Juni bertepatan dengan musim angin timur, sehingga jarang masyarakat nelayan melakukan pelayaran. Musim timur biasanya angin bertiup kencang mulai pagi hingga malam hari dengan iringan badai dan gelombang laut yang besar. Pada musim ini, ketinggian gelombang bisa mencapai 1-2 meter. Karena gelombang tinggi, beberapa nelayan menjalankan aktivitasnya pada malam hari dengan alat pancing, bahkan banyak yang memutuskan untuk tidak melaut.

Peneliti sendiri menyaksikan bahwa pada hari senin tanggal 24 Juni 2013 cuacanya kurang baik, cuaca mendung disertai hujan dan sedikit angin sehingga menghasilkan gelombang yang lumayan tinggi. Jadi dapat dimaklumi jika pemasukan hanya mendapatkan Rp. 357.500 yang didapat dari 43 kelompok. Seperti kelompok nelayan tradisional pada hari minggu tanggal 23 Juni 2013 yang dipimpin nahkoda Tasmiun melakukan pelayaran dari jam 23:00 hingga pagi hari jam 08:00. Dalam satu kelompok mereka berjumlah 3 orang hanya membawa pulang ikan 10 gr ikan mbelo dan 2 kg ikan bawal yang jika dirupiakan hanya mendapatkan kurang lebih Rp.100.000. Dari hasil pendapatan ini akan dipotong 0,5% buat pembayaran uang kas yaitu Rp. 5000. Setelah dipotong 0,5% penghasilan tersebut akan di potong uang

perbekalan sebelum berlayar tadinya seperti bensin. Setelah itu uang baru bisa dibagi kepada masing-masing nelayan.

Hal ini dapat terjadi karena masyarakat nelayan Kranji memiliki hubungan yang sangat erat dan memiliki kepercayaan (*trust*) yang tinggi antar sesama. Anggota nelayan mempercayai pengurus RN untuk dapat mengelola uang kas yang mereka kumpulkan dengan baik dan digunakan untuk semestinya dengan tetap memberikan konfirmasi yang jelas. Pengurus RN dan anggota nelayan yang satu mempercayai anggota yang lainnya untuk dapat memenuhi tanggung jawab yang semestinya mereka berikan kepada RN. Kepercayaan ini sangat membantu mereka untuk tetap mempertahankan kelompok Rukun Nelayan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi karena mereka juga mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi, dan aturan-aturan itu ada karena dibuat secara bersama.

2. Analisis Teorik

1. Teori Pengembangan Masyarakat/Pemberdayaan Masyarakat (Twelvetrees)

Pengembangan masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. PM memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama,

mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Twelvetrees (1991) membagi perspektif teoritis PM kedalam dua bingkai, yakni pendekatan professional dan pendekatan radikal. Pendekatan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Sementara itu, berpijak pada teori structural neo-Marxis, feminis dan analisis anti-rasis, pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya mengubah ketidak seimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya.²¹

Kelembagaan atau organisasi sosial-ekonomi masyarakat nelayan seperti Rukun Nelayan di Desa Kranji yang kurang berfungsi dengan sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh proses pembentukan lahirnya sebuah organisasi dengan bentuk strategi yang kurang tepat dan kurang pertanggungjawabnya akan tugas masing-masing. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang tepat. Dengan cara dilakukannya pemberdayaan Rukun Nelayan untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system kepengurusan organisasi RN. Dilakukan pendampingan untuk menjalankan kembali program-program yang telah disusun bersama, menyusun kesepakatan

²¹ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2005), hal 40

bersama demi mencapai tujuan bersama, mencapai kesejahteraan bersama untuk masyarakat nelayan Kranji. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut dibutuhkan analisis bersama, mencari kelemahan sebab dari organisasi tersebut tidak jalan untuk diperbaiki agar berjalan kembali semestinya.

1. Pengembangan & pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.

Pertanyaanya, siapakah yang harus diberdayakan? Dalam konteks ini, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pihak yang harus diberdayakan adalah masyarakat islam sendiri, sebagai penghuni mayoritas dari bangsa Indonesia. Istilah “Masyarakat Islam”, secara sederhana, berarti kumpulan manusia yang beragama islam.

Jadi, secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*).

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam prespektif islam. Imang Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau

masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.

Dengan demikian, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi pengembangan system masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.²²

2. Teori Kepemimpinan (Larry E. Greiner)

Tugas kepemimpinan, *leadership function*, meliputi dua bidang utama : pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinya. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan disebut *task function*.

Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok disebut *relationship*

²² Dra. Nanik. Machendrawati. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Posdakarya. Bandung.

function. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dan kelompok mencapai tujuannya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerja sama menyelesaikan kerja itu lancar dan enak jalannya.²³

Mengikuti teori Larry E. Greiner, dalam lembaga atau organisasi yang sudah jadi yang tumbuh makin tua dan besar terjadi perkembangan melewati 5 (lima) tahap. Pada awalnya, kelompok-kelompok semacam itu, biasanya lahir berkat munculnya seorang pemimpin yang *kharismatis*. Oleh inspirasi pemimpin itu kelompok dilahirkan dan mendapat motivasi untuk bergerak mencapai tujuan. Pada umumnya pada awalnya kelompok-kelompok itu bersifat informal, saling komunikasi dan saling dukungan antar para anggota baik, dan para anggota antusias mengenai tantangan yang ditawarkan pemimpin. Peranan pemimpin lebih inspiratif daripada direktif, lebih member jiwa daripada mengatur. Tahap ini berakhir pada waktu kelompok mulai kacau, terasa kebutuhan akan pengarahan dan pedoman, tanggung jawab tidak dilaksanakan sepenuhnya, suasana loyo dan acuh tak acuh mulai tumbuh. Kelompok semacam ini membutuhkan turunnya tangan yang kuat.

Untuk menghadapi krisis kelompok itu, dibutuhkan *kepemimpinan direktif*. Kepemimpinan ini akan menciptakan prosedur dan saluran, memberlakukan peraturan-peraturan yang pasti dan menuntut

²³ A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal 9

pertanggungjawab yang teratur. Pemimpin tidak perlu yang kharismatis. Cukup kalau dia seorang organisator. Namun semakin kelompok berkembang, macam kepemimpinan itu tidak mencukupi lagi. Para anggota mulai merasa terbelenggu oleh tata tertib dan peraturan-peraturan. Mereka mengeluh mengenai kegiatan kelompok yang itu-itu saja, dan tidak ada keaktifan kreatif yang menggairahkan. Mereka mulai mengungkit-ungkit masa lampau yang dinamis dan tidak takut resiko. Dengan demikian kelompok sebagai lembaga atau system mengalami krisis otonomi dalam dirinya. Para anggota bertindak seperti robot yang tidak mampu menguasai hidup, keinginan dan kerja mereka lagi.

Dengan cara itu kelompok memasuki tahap ketiga. Dalam keadaan tertekan itu memerlukan seorang pemimpin yang mampu dan tidak terganggu dengan *pemberian delegasi* yang wajar. Anggota-anggota yang cakap diberi tanggungjawab yang lebih besar, keputusan tidak lagi hanya diambil dipusat, tetapi lebih didesentralisasi di tingkat-tingkat bawah. Komunikasi masih berasal dari atas, tetapi sifatnya sudah bukan mengatur melulu. Keseragaman hidup dan kerja tidak lagi dominan. Kepemimpinan ditandai dengan kepercayaan yang bertanggung jawab terhadap para anggota. Namun kalau pertumbuhan secara ini berlanjut dan tak terkendali, akan terjadi keadaan dimana pemimpin tidak lagi menguasai keadaan, pemborosan tenaga dan keuangan, pengeluaran yang tidak perlu mulai menumpuk. Dengan krisis pengendalian itu tahap perkembangan kelompok yang ketiga berakhir.

Tahap keempat menuntut koordinasi yang lebih besar untuk mengatur dan memanfaatkan sumber-sumber kelompok. Pemimpin yang dibutuhkan adalah *pemimpin koordinatif* yang dapat meumuskan keseluruhan kerja kelompok dan mengatur usahanya. Perencanaan kerja menyeluruh dan prosedur penilaian kerja yang teratur dirintis. Sumber-sumber tenaga dan uang dibagi ketempat dimana dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Informasi tentang jalannya usaha dikumpulkan secara teratur, tetapi keputusan tetap ada ditangan atas. Jika berjalan terus kepemimpinan ini akan membuat kelompok dimana prosedur akan menjadi lebih penting daripada penyelesaian tugas dan pemecahan masalah. Tahap ini dibutuhkan kepemimpinan yang lain.

Kepemimpinan koordinatif bersandar pada sistem dan prosedur formal untuk mencapai tujuan kelompok. Kepemimpinan pada tahap kelima, adalah *kepemimpinan kolaboratif*. Kepemimpinan ini lebih bersandar pada hubungan antar pribadi dan kerjasama, dalam kerja tim, *team work*. Pada tahap itu, penekanan pada prosedur menjadi berkurang, karena spontanitas dihargai dan kecakapan untuk menangani perbedaan pribadi dan pendapat dimiliki. Pemecahan masalah dengan kerjasama menjadi prioritas. Pemimpin lebih banyak mencari pendapat dan nasihat daripada mengarahkan anggota. Usaha pembentukan semangat kelompok diadakan. Akibat kepemimpinan semacam ini, dimana kerjasama dan kerja dalam tim dijunjung tinggi, adalah bahwa para anggota yang

bermental berjuang sendiri, *single fighter*, kehilangan tempat dalam kelompok dan dapat merasa disingkar dengan akibat fisik dan mental yang mungkin.²⁴

Dalam kepemimpinan perlu untuk memperhatikan akan gaya kepemimpinan yang dipergunakan yang sekiranya sesuai dengan kondisi kelompok masing-masing. Setiap tahap menuntut gaya kepemimpinan yang berbeda. Kepemimpinan kharismatis pada tahap pertama, menekankan hubungan pribadi. Kepemimpinan direktif pada tahap kedua menekankan penyelesaian tugas. Kepemimpinan yang member delegasi pada tahap ketiga, menekankan penyelesaian tugas bersama. Kepemimpinan koordinatif pada tahap keempat, menekankan penyelesaian tugas bersama. Dan kepemimpinan kolaboratif menekankan nilai hubungan antar pribadi dan penyelesaian tugas dalam kebersamaan.

Seperti dalam kepemimpinan kelompok yang ada di Desa Kranji yaitu kelompok RN (Rukun Nelayan) yang dipelopori oleh Mudiono beserta jajarannya. Kelompok ini berada pada tahap pertama, yang mana RN dapat berdiri karena adanya pemimpin yang kharismatis. Pemimpin tidak terkesan mengatur, akan tetapi lebih saling berkomunikasi dan saling mendukung satu sama lain, baik dengan para anggota maupun pengurus lainnya. Dengan mengandalkan gaya kepemimpinan yang seperti itu, organisasi atau kelompok RN ini mulai goyah dan kacau, adanya program-program, tanggung jawab dari kepengurusan tidak dilaksanakan sepenuhnya. RN mempunyai program santunan kepada masyarakat

24 Ibid. hal 29-31

anggota RN yang mengalami kecelakaan saat bekerja. Program tersebut berjalan pada awal, akan tetapi semakin lama semakin tua organisasi tersebut, pengurus dan para anggota semakin loyo sehingga program semakin tidak terhiraukan. Santunan tidak terlaksana akibat uang kas yang semakin hari semakin habis dan tidak bertambah sepeserpun. Lemahnya RN baik dari anggota maupun kepengurusannya menjadikan kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan miskin semakin hilang. Para anggota RN yaitu masyarakat nelayan sudah jarang menyetorkan uang kas yang diambil 0,5% dari hasil berlayarnya. Lemahnya kepemimpinan juga semakin terasa, pengawasan yang kurang berkelanjutan yang mengakibatkan lemahnya organisasi RN di Desa Kranji.

Untuk itu perlu motivasi dan dampingan agar organisasi RN tidak mengalami kekacauan yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin hari semakin berkurang. Untuk mewujudkan keinginan bersama tersebut dibutuhkan sebuah pendampingan. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat

dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif professional.²⁵

Dorongan dan motivasi yang perlu diberikan untuk menghadapi krisis kelompok RN tersebut, dibutuhkan gaya baru dalam kepemimpinan. Dan kepemimpinan yang sesuai adalah gaya *kepemimpinan direktif*. Yang mana kepemimpinan ini akan menciptakan prosedur dan saluran, memberlakukan peraturan-peraturan yang pasti dan menuntut pertanggungjawaban yang teratur, gaya ini menekankan pada penyelesaian tugas. Jadi setelah mengalami kekacauan ini, organisasi RN mulai bangkit dengan menjalankan program-program yang sudah ada seperti program santunan kepada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan. Dengan cara peraturan ditegakkan kembali, bagi masyarakat kelompok nelayan baik nelayan tradisional maupun modern akan diambil penghasilan hasil berlayar mereka 0,5% untuk dimasukkan kedalam uang kas RN, yang mana uang kas tersebut akan digunakan untuk kebutuhan kegiatan RN yang berhubungan dengan masyarakat nelayan, seperti santunan, kegiatan *Petik Laut* dan pembangunan kebutuhan nelayan. Dengan begitu, masyarakat nelayan tidak perlu mengeluarkan uang lagi jika ada kebutuhan yang berhubungan dengan kebersamaan nelayan.

Penegakan peraturan-peraturan memang perlu dengan catatan, peraturan tersebut harus dipertimbangkan bersama yang melibatkan masyarakat atau anggota

25 Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2009) hal 93

dari organisasi. Sehingga anggota masyarakat tidak merasa terbebani sehingga muncul keterbelengguan. Kerja sama antar anggota dan pemimpin sangat diutamakan agar organisasi yang dijalankan bertahan dengan baik. RN dalam menegakkan peraturannya kembali juga melibatkan masyarakat nelayan atau anggota dari RN. Masyarakat menganggap bahwa peraturan tersebut perlu ditegakkan kembali agar program yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat berjalan dan membantu masyarakat nelayan. Untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut butuh dukungan kerja sama antar anggota RN dan pengurus RN. Anggota dapat menaati peraturan dan pengurus dapat bertanggungjawab mengawasi jalannya organisasi sesuai dengan tugas masing-masing.

3. Perubahan dalam pandangan Islam

Dari hasil pendampingan organisasi Rukun Nelayan di Desa Kranji dari kondisi yang kurang berjalan atau vakum untuk didorong kembali agar organisasi RN dapat berjalan kembali ini salah satunya untuk mendukung amanat GBHN 1999-2004, program-program pembangunan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah penguatan organisasi masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas organisasi sosial dan ekonomi masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat setempat sebagai wadah bagi pengembangan usaha produktif, pengembangan interaksi sosial, pengelolaan potensi masyarakat setempat dan sumber daya dari pemerintah, serta wadah partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Sasaran yang ingin dicapai

adalah berkembangnya organisasi sosial dan ekonomi masyarakat setempat yang meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik.²⁶

Dengan usaha melalui pendampingan tersebut, mereka dapat mengubah keadaan dan mengubah nasib dari organisasi masyarakat yaitu Rukun Nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kranji. Siapa lagi kalau bukan mereka sendiri yang mengubah kehidupan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'du :11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya; mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS ar-Ra'du [13]:11).

Manusia senantiasa dijaga oleh malaikat. Amal manusia dicatat oleh malaikat yang menyertainya, Raqib dan Atid. Karena semua amal manusia dicatat oleh malaikat dan manusia diberi pilihan, maka ketika seseorang atau masyarakat berada dalam kondisi buruk, mereka diperintahkan untuk melakukan perubahan. Begitu pula

²⁶ Prof. Soetadyo Wignyosoebroto, MPA, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005) hal 215

sebaliknya, kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. akan berganti menjadi malapetaka jika mereka mengubahnya. Perubahan yang terjadi diinformasikan oleh Allah SWT. hanya akan terjadi jika dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, baik ke arah baik maupun ke arah buruk. Ketika suatu masyarakat hendak berubah maka masyarakat itu sendirilah yang harus memperjuangkan dan melakukan perubahan, bukan yang lain.

Di samping itu, bukan hanya mereka sendiri yang harus melakukan perubahan, apa yang harus diubah pun dijelaskan dalam ayat ini. Allah Yang Mahatahu menegaskan bahwa yang harus diubah itu adalah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang hendak diubah tersebut dan yang meniscayakan terjadinya perubahan. Pangkal dari semua itu adalah pemahaman (*mafâhim*). Artinya, untuk mengubah suatu keadaan harus dilakukan perubahan *mafâhim*.

Jika suatu masyarakat hendak mengubah sistem ekonomi kapitalis menjadi ekonomi Islam haruslah dilakukan perubahan pemahaman dalam diri mereka tentang kebobrokan ekonomi kapitalis sekaligus pemahaman tentang kewajiban menerapkan ekonomi Islam dan pemahaman tentang apa dan bagaimana sistem ekonomi Islam. Demikian juga untuk mengubah masyarakat jahiliah menjadi masyarakat Islam; pemahaman jahiliah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan sistem aturan sebagai pembentuk masyarakat harus diubah dan diganti menjadi pemahaman yang berdasarkan Islam. 27

Begitu juga masyarakat Kranji mengubah organisasinya Rukun Nelayan yang sudah berdiri berpuluh tahun lamanya, tengah perjalanan terjadi kejenuhan dalam pengorganisasiannya akibat lemahnya proses pengembangan hingga berahir dengan kevakuman. Untuk itu perlu ditanamkan pemahaman pentingnya bangkit kembali dari keterpurukan. Akhirnya mereka berhasil untuk menghidupkan kembali organisasi mereka yang begitu besar pengaruhnya akan kesejahteraan masyarakat. Segala sesuatu dan siapapun tidak akan dapat berubah nasibnya, jika tidak dimulai dari diri sendiri untuk mengubah nasib tersebut.
